JIS : JOURNAL ISLAMIC STUDIES
Tahun 2023, Volume 1, Nomor 3, Bulan Juli: hlm. 443 - 455
e-ISSN : 2963-2072

KONSEP MANAJEMEN PENGASUHAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH 2 CIPINING BOGOR

Faris Syihabudin[1)], Muhammad Mukhlish Nasrulloh[2)], Abdul Saipon[3)]
[1,2,3]STAI Darunnajah Bogor
e-mail : farissyihab627@gmail.com

Abstrak : Manajemen Pengasuhan diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam usaha para anggota organisasi pengasuhan, pola asuh, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, informan dalan penelitian ini kepala pengasuhan santri, divisi terkait, kepala asrama, dan pengurus santri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen yang dilakukan Departemen Pengasuhan Santri sudah hampir optimal dari segi perencanaan terdapat pembentukan list program satu tahun yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan santri di pesantren, pengorganisasian akan dibentuk struktur organisasi sesuai dengan tujuan dan sumber daya yang sesuai dengan keahlian, pelaksanaan visi misi yang sama dengan apa yang diemban oleh pesantren yaitu Imama (Iman, Muttaqin, ‘alim, Mubalig, ‘Amil), evaluasi antar divisi-divisi dilakukan seminggu sekali pada hari rabu, adapun kontroling dilakukan dengan plan of control atau mempunyai tahapan dari divisi asatidz sampai ke santri itu sendiri. Evaluasi besar-besaran dilakukan setiap satu tahun sekali berupa laporan umum pertanggung jawaban, 2) Rincian program kegiatan antara lain: Kewajiban sholat fardhu berjamaah, anjuran berpuasa sunnah, Iqra’ dan Tajwid, program Ikatan Qori Darunnajah. Dalam rincian kegiatan dan program juga diberlakukan reward sebagai apresiasi terhadap santri yang disiplin dan juga punishment sebagai konsekuensi terhadap santri yang melanggar sesuai ketentuan yang diatur dalam tata tertib pesantren.

Kata Kunci: Manajemen; Pengasuhan Santri; Kedisiplinan Beribadah

Abstract : *Parenting Management is defined as the process of planning, organizing, directing and supervising the efforts of members of the parenting organization, parenting, and the use of other organizational resources in order to achieve the organizational goals that have been set. The method used is descriptive qualitative method, informants in this study are the head of student care, related divisions, head of the dormitory, and administrators of students. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results showed that 1) The management carried out by the Santri Care Department was almost optimal in terms of planning the formation of a list of programs needed in santri education activities in Islamic boarding schools. Similar to what is carried out by pesantren, namely Imama (Iman, Muttaqin, 'alim, Mubalig, 'Amil), evaluations between divisions are carried out once a week on Wednesdays, while control is carried out with a control plan or has stages from the asatidz division to the santri itself. A large-scale evaluation is carried out once a year for accountability, 2) Details of the program activities, including: Obligation of fardhu in congregation, sunnah prayers, Iqra 'and Tajweed, Darunnajah Qori Association program. In the details of activities and programs, rewards are also applied as an appreciation for disciplined students and also punishments as*

consequences for students who violate the provisions stipulated in the boarding school rules.

Keywords: *Management; Student Care; Discipline of Worship*

PENDAHULUAN

Di masa modern ini sistem pendidikan sangat beragam, mengikuti perkembangan zaman. Metode-metode terdahulu kini dikemas dengan sistem yang baru, menggunakan tenaga pendidik yang ahli sesuai bidang yang di kuasai, teknologi yang semakin canggih, hingga akses-akses yang semakin mudah dan cepat melalui jaringan internet. Namun, adanya sebuah pembaharuan tidak serta merta menghapus metode pendidikan yang telah diterapkan dari dulu, karena metode klasik yang dari dulu kita rasakan masih sangat dibutuhkan melainkan perlu adanya pembaharuan agar peserta didik tidak mengalami sebuah titik kejenuhan.

Salah satu contoh sistem yang dari dulu kita pakai adalah metrode ceramah dari guru kepada peseta didiknya. Metode ceramah adalah suatu kegiatan berbicara dikhalayak ramai dalam bentuk pidato yang bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audien yang bertindak sebagai pendengar.[1]

Metode ceramah ini merupakan proses tranfer ilmu dimana seorang guru menyampaikan pelajaran secara lisan, kemudian peserta didik hanya perlu mendengarkan sebagai pemahamannya. Namun, di masa modern ini agar peserta didik tidak bosan karena hanya mendengarkan pelajaran yang disampaikan metode ceramah tersebut di kemas lebih inovatif. Seorang guru dapat menyisipkan gambar-gambar animasi, tayangan video/film, dan lain sebagainya untuk memberi kesan dan pesan terhadap pelajaran yang di jelaskan.

Di dalam pendidkan Islam sendiri, Rosulullah saw. Mencontohkan kepada kita semua tentang sebuah metode pendidikan. Beliau menjadi tokoh pemimpin yang patut kita teladani, dilihat dari cara beliau menyikapi suatu masalah yang di hadapi dengan tenang menenangkan, dengan kesabaran dan kesungguhan melalui nasihat ataupun teguran kepada para sahabatnya yang melakukan kesalahan. Adapun cara yang dilakukan Rosulullah saw. Untuk menyikapi ummatnya yang malakukan kesalahan melalui sebuah pendekatan yang sangat bijaksana, menegur dengan tata bahasa yang baik, menasehati dengan suara yang santun, serta memberikan solusi yang menyejukkan bagi para sahabatnya. Sikap Rosulullah tersebut di abadikan dalam Firman Allah SWT. Q.S Ali Imran ayat 159. Sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ . (علي عمران. ٣ :١٥٩)

[1] Indah Kumara, Uswatun Hasanah, dll, *Ayo Mahir Berceramah untuk SMA/MA* (Guepedia: 2020), hlm. 8.

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (Q.S. Ali imran 3:159).[2]

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa sikap ketenangan dan kelemah lembutan sangat mempengaruhi terhadap pola asuh yang akan kita lakukan, dengan kata lain proses bimbuingan terhadap seseorang sangat memperhatikan unsur kepribadian dimulai dari cara penyampaian, kata-kata yang digunakan, sampai adab yang harus kita perhatikan agar proses bimbingan pengasuhan sampai kepada orang lain.

Terkait pola asuh yang di berikan di Pondok Pesantren didalam bukunya "Bimbingan dan Konseling Islam" Samsul Munir Amin menjelaskan bahwa Bimbingan konseling Islam adalah sebuah proses pemberian bantuan terarah, kontinue dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah terhadap agama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.[3] Dalam artian pengasuhan santri ini memberi dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan santri yang 24 jam aktivitas dan pembelajarannya terpantau, dan dari pengertian di atas satu-satunya lembaga yang eksis hingga saat ini yang menerapkan Pola asuh dan kedisiplinan yang diterapkan secara continue selam 24 jam adalah Pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang di pimpin oleh seorang kyai mampu menghasilkan manusia-manusia yang kompeten yang utamanya dari segi pendidikan keagamaan maupun keilmuan-keilmuan yang bersifat umum.

Pondok Pesantren Darunnajah 2 yang terletak di desa Argapura Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor sebagai salah satu Pesantren yang menerapkan konsep sistem Pengasuhan kepada para santrinya menjadi salah satu faktor utama kemajuan sistem pendidikan kepesantrenan di Indonesia. Selain pola asuh yang pastinya diberikan oleh Pak Kyai, santri juga mendapat Pengasuhan dan pengarahan khusus dari Bagian Pengasuhan Santri (BPS) dimulai dari bimbingan kerohanian dalam beribadah maupun bimbingan dari segi mental dan kejiwaan para santrinya. Sehingga masalah-masalah yang ada dari masalah yang menyangkut kepribadian, keluarga, hingga masalah yang menyangkut kelompok pertemanan bisa terbimbing secara sistematis dan terprogram.

Salah satu contoh permasalahan yang ada dalam pola asuh di Pesantren adalah kedispinan para santri, yang paling menonjol dan sangat diperhatikan adalah dari segi kedisiplinan beribadah karena ketika santri itu sudah keluar dari pesantren dan terjun ke

[2] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Hidayah (Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka), Banten: P.T. Kalim, 2011, 3:159.

[3] Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam,* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 23.

masyarakat hal mendasar yang diperhatikan gimana dia beribadah yang mencerminkan lulusan pondok pesantren.

Pesantren sebagai salah satu dari pusat pengajaran dan pendidikan agama islam harus mempunyai kedisipinan dalam hal ibadah kepada para santrinya dimaksudkan agar pesantren mampu mencetak manusia-manusia yang mempunyai koneksi selain dengan manusia *(hablu min-annas)* juga harus mempunyai koneksi yang kuat dengan Allah Swt. *(hablu min-Allah).* Dari hal tersebut sangat mendongkrak perkembangan pendidikan di Pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining sehingga Pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining menjadi salah satu lembaga Pendidikan yang diminati khususnya di Kabupaten Bogor dan sekitarnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori agar fokus penelitiannya fokus pada apa yang ada di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sendiri yang menjadi instrumen. Dimana dengan metode ini peneliti dapat menggambarkan secara jelas apa yang terjadi di lapangan. Juga dengan metode ini peneliti akan berusaha untuk dapat menggali banyak informasi dan mendapatkan hasil yang relevan mengenai *Konsep Manajemen Pengasuhan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri Putra di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor*. Untuk mendapatkan informasi, peneliti mencari informan yang representatif dengan cara memberi kriteria awal untuk mendekati narasumber, diantaranya: Ketua bagian Pengasuhan santri sebagai informasi kunci, Guru atau Asatidz Pelaku Pengasuhan santri, karena mereka yang mengetahui profil dan karakter masing-masing santri. Pengurus Santri, sebagai objek yang mendapatkan proses dan pelaku lapangan kegiatan Pengasuhan santri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dengan memperpanjang waktu pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan dari metodologi penelitian yang dikemukakan diatas, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengasuhan dalam meningkatkan kedisiplinan Beribadah santri di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor?
2. Bagaimana implementasi program Kegiatan Pengasuhan dalam meningkatkan kedisiplinan Beribadah santri di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor?

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor

1. Perencanaan *(Planning)*

Perencanaan adalah tahap awal dalam kegiatan suatu organisasi terkait dengan pencapaian tujuan organisasi.[4] Perencanaan atau *planning* adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[5] Hasil penelitian yang telah didapatkan menerangkan bahwa pada dasarnya perencanaan menjadi sebuah urgensi yang sangat penting dalam memulai sebuah sistem. Tanpa adanya perencanaan yang baik tentunya kegiatan tidak kan berjalan sesuai dengan harapan. Perencanaan mempunyai pengaruh yang besar dan menjadi faktor keberhasilan sebuah sistem dengan latar belakang apapun kegiatan tersebut. Karena 60% keberhasilan dari sebuah aktivitas terletak pada kematangan menyiapkan sebuah perencanaan.[6]

Perencanaan sebagai awal dari sebelum adanya kegiatan ataupun acara, bagi departemen pengasuhan di Pondok Pesantren Darunnajah memulai dengan menyusun rencana dan penyusunan tersebut melibatkan departemen-departemen lain seperti bendahara pesantren, Humas, departemen Pendidikan kemudian bertujuan agar tidak ada kegiatan yang tumpah tindih terhadap kegiatan satu dengan yang lain. Karena kesuksesan suatu kegiatan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik.

2. Pengorganisasian *(Organizing)*

Dari segi perorganisasian yang terpenting adalah kerja sama antar lini, umumnya organisasi akan memanfaatkan berbagai sumber daya tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan, seperti; uang, mesin, metode/ cara, lingkungan, sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya, yang dilakukan secara sistematis, rasional, dan terkendali. Fungsi manajemen ini menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana proses pengelompokan tugas siapa harus melapor kepada siapa dan dimana keputusan dibuat.[7]

Kemudian dari struktur organisasi sesuai hasil wawancara yang tealah dilaksananan di Pondok Prsantren Darunnajah 2 Cipining Bogor suatu departemen harus mempunyai organisasi yang terstruktur dan sumber daya yang menempati

---

[4] M. Prawiro, *Artikel Pengertian Perencanaan: Fungsi Tujuan, dan Jenis-jenis Perencanaan*, 2020, hlm. 2

[5] Nana Suryapermana, *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran*, 2017, hlm. 183.

[6] Tim dosen administrasi pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 101.

[7] Nurmadyani, dkk, *teori tujuan, dan fungsi dasar-dasar Manajemen,* cetakan I, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis,2020), hlm 5.

harus sesuai dengan keahlian-keahlian yang dikuasai. Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining dalam perekrutan menggunakan sistem pengkaderan yang sudah dimulai sejak menjadi santri. Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor melakukan perekrutan atau pengkaderisasian dengan ketat. Semua yang dipilih memalui proses, dilihat dari riwayat Ketika menjadi santri dan juga tidak memiliki rekam jejak pelanggaran yang berat. Kemudian dipilih oleh biro SDM pesantren kemudian di sahkan oleh Pembina pesantren.

Dalam mengemban Tugasnya Departemen Pengasuhan dan divisi-divisi khususnya menyangkut keamanan dan kedisiplinan pesantren juga dibantu oleh pengurus dari santri yang disebut OSDC (Organisasi Santri Darunnajah Cipining).

3. Pelaksanaan/pengarahan *(Actuating)*

   Fungsi manajemen ini mencakup memotivasi bawahan, memengaruhi individu, memiliki saluran komunikasi yang efektif, serta memecahkan beberapa macam masalah.[8] Selanjutnya dari segi pelaksanaan Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor, khususnya pelaksanaan menajemen Pengasuhan Santri semua departemen yang ada mempunyai visi misi yang sama dengan apa yang diemban oleh pesantren yaitu Imama (Iman, Muttaqin, ‘alim, Mubalig, ‘Amil). Dalam sesi wawancara dijelaskan bahwa Pengarahan awal kepada santri adalah bagaimana santri itu bisa ibadah bisa mempunyai akhlaq, karena background pesantren tidak mempunyai akhlaq yang baik itu keterlaluan, karena itu berkaitan dengan akhlaq dan ibadah selalu ditekankan oleh bapak kyai dan juga sesuai dengan visi misi pesantren yang ingin dicapai.

   Dari segi pelaksanaan juga di temukan hambatan-hambatan dari divisi yang bertugas maupun santri dalam mengikuti kegiatan salah satunya kurangnya kontroling yang dilakukan pengurus antar divisi menjadikan masalah yang akhirnya timbul, dari beberapa masalah yang paling menonjol adalah peningkatam jumlah santri yang melanggar. Maka dari itu Departemen Pengasuhan dengan tegas memberi arahan kepada khusunya asatidz setiap divisi ataupun pengurus kelas 5 yang membantu jalannya kegiatan dan sebagai pelasanan yang terjun langsung menangani kegiatan santri di asrama.

4. Evaluasi dan kontroling *(Controling)*

   Fungsi ini di gunakan sebagai proses memastikan bahwa seluruh kegiatan dalam proses telah dilaksanakan, terorganisir dengan baik dan dapat diimplementasikan sesuai target yang ingin dicapai.[9] Dalam hal kontroling Pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining menerapkan plan of control atau tahapan

[8] Nurmadyani, dkk, *teori tujuan, dan fungsi dasar-dasar Manajemen*, cetakan I, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis,2020), hlm 5.

[9] Muliana, dkk, *Pengantar Manajemen*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 41

kontroling. Tahapan tersebut dimulai dari bagian divisi-divisi dari asatidz yang mengontrol pengurus OSDC kemudian pengurus OSDC mengontrol dalam lingkup santri sebagai anggota dari kelas 1 sampai kelas 4.

Setelah semua kerangka manajemen dilaksanakan hal yang selanjutnya dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas dalam manajemen. Evaluasi diperlukan agar kita tahu dimana letak kekurangan dari berbagai segi kegiatan yang dilakukan.

Hasil wawancara kepada kepala departemen pengasuhan menjelaskan bahwa evaluasi merupakan ujung tombak dalam sebuah manajemen, hal yang harus ditekankan adalah komunikasi, tanpa komunikasi semua divisi tidak akan pernah berjalan, maka ketika bagian-bagian yang kurang komunikasinya maka program-program akan tidak terlaksana dengan baik, maka dari itu saya selalu meningkatkan komunikasi terhadap kepala asrama, keamanan, peribadahan, ataupun divisi-divisi lain.

Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor melalui departemen pengasuhan mengevaluasi dari segi kegiatan atau agenda harus diadakan secara langsung ketika acara selesai, tetapi berkaitan dengan evaluasi antar divisi-divisi dilakukan seminggu sekali pada hari rabu, adapun evaluasi besar-besaran dilakukan setiap satu tahun sekali berupa laporan umum pertanggung jawaban, semua departemen/biro menyampaikan program-program yang terlaksana dan pencapaian program tersebut didepan bapak pimpinan serta dewan guru agar seluruh warga pesantren tahu terkait evaluasi sejauh mana program pesantren terlaksana.

Implementasi Program Pengasuhan dalam meningkatkan kedisiplinan Beribadah Santri di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.

B. **Implementasi Program Pengasuhan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah**

Dalam implementasi ditemukan bahwa Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Pengasuhan santri sebagai poros utama memberi tugas terhadap divisi lainnya agar mempunyai kegiatan-kegiatan atau program khusus dalam meningkatkan dua aspek yang sangat penting dalam kegiatan Pesantren yaitu dari aspek kedisiplinan dan peningkatan dari segi ibadah, dalam sebuah data melalui wawancara dan dokumentasi ditemukan rincian program kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi ibadah, antara lain:

1. Sholat Fardhu Berjamaah

   Dalam Program sholat 5 waktu berjamaah ini pengurus terjun dan terlibat aktif langsung kepada para santri dalam melakukan pengawasan maupun kontroling dalam setiap waktunya agar tertib.

2. Puasa Sunnah

   Dalam program puasa-puasa sunnah yang dianjurkan dan bahkan diharuskan kepada para santri, di harapkan agar mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya dan merupakan penanaman dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah ketika di

pesantren yang nantinya akan menjadi kebiasaan yang sangat positif sebagai seorang muslim yang taat.

Berikut klasifikasi puasa yang menjadi anjuran di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor, antara lain:

a. Puasa Senin-Kamis

Puasa sunnah senin-kamis di kategorikan sebagai puasa yang wajib dilakukan oleh santri darunnajah 2 Cipining, program ini sudah menjadi budaya pesantren dalam program mingguan.

b. Puasa Ayyamul Bidh

Puasa Ayyamul Bidh merupakan puasa yang dilakukan di pertengahan tanggal hijriyah, yaitu pada tanggal 13.14, dan 15 bulan hijriyah. Program ini di wajibkan kepada seluruh santri dan telah menjadi budaya pesantren dalam hal berpuasa.

c. Puasa Daud

Puasa Daud adalah puasa yang dilakukan sehari puasa dan sehari tidak. Dinamakan puasa daud karena dilakukan oleh Nabi Daud as. Puasa ini hanya dikategorikan kepada santri yang ingin meningkatkan kualitas puasanya dan tidak menjadi program yang diharuskan.

d. Puasa Sunnah lain di hari tertentu

Banyak sekali amalan-amalan puasa sunnah lain di hari-hari besar yang sudah ditentukan. Sebagai contoh puasa Tasu'a-Asyra, puasa muharram, puasa Tarwiyah, Arafah dan Dzulhijjah lain sebagainya. Peran pengurus dalam kegiatan ini yaitu bagaimana sebagai pengurus harus memberikan bimbingan dan Pendidikan tentang keutamaan puasa-puasa sunnah tersebut.

3. Program Iqra' dan Tajwid

Program ini diadakan dalam upaya memfasilitasi bagi santri yang dalam peningkatan dalam membaca Al-qur'an. Kemudian Program tajwid juga bertujuan untuk memfasilitasi santri dalam peningkatan dan pemahaman tentang hukum bacaan dan cara membaca dengan baik dan benar.

4. Program Ikatan Qori Darunnajah (IQDA)

Program ini merupakan bentuk kegiatan Ekstrakulikuler dalam seni membaca Al-qur'an, santri-santri yang berminat dan sebagai wadah bagi santri mempunyai talenta dalam kegiatan tersebut sangat membantu dari segi seni dan akan diikutkan dalam lomba-lomba tingkat daerah maupun nasional. Dalam hasil program ini para santri Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor berhasil melambungkan nama pesantren.

5. Reward and punishment

Dalam meningkatkan kedisiplinan dan memberi motivasi kepada santri terhadap segala bentuk kegiatan yang ada di Pesantren, Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor melalui Departemen pengasuhan dan divisi-divisi terkait mengadakan penghargaan (reward) dan Punishment sebagai konsekuensi bagi santri yang melanggar peraturan dalam kegiatan pesantren.

a. Reward

Dari kegiatan yang dilaksanakan sebagai semangat dan apresiasi Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor juga memberi penghargaan kepada santri yang disiplin, rajin, nahkan rapi dalam berpakainan, hal tersebut disalurkan melalui pengurus-pengursu organisasi. Penghargaan tersebut berbentuk piagam, medali, dan piala yang diberikan setiap tahun di akhir kepengurusan organisasi.

b. Punishment

Dalam hal punishment Pondok pesantren mengatur dalam sebuah tata tertib yang telah disetujui pimpinan pesantren. Konsekuensi diberikan dalam benyuk poin dan para santri diberi nyawa 100 poin apabila mencapain Batasan yang diberikan konsekuensi yang diberikan adalah dikembalikan kepada otang tua. Pelanggaran atau poin tersebut diatur dalam tata tertib dimulai dari pelanggaran ringan, sedang, dan berat.

KESIMPULAN

Nyatakan kesimpulan apa yang bisa diambil dan langkah selanjutnya. Kesimpulan harus mencerminkan kesimpulan secara abstrak.

Bagian ini merangkum temuan penelitian dalam beberapa paragraf. Kesimpulan menekankan bagaimana penelitian berkontribusi pada penelitian saat ini dan praktik di lapangan, batasan penelitian, dan menunjukkan arah untuk penelitian selanjutnya.== Berdasarkan hasil penelitian tentang "Konsep Manajemen Pengasuhan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor" baik dalam hal observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Manajemen yang dilakukan Departemen Pengasuhan Santri sudah hampir optimal dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, maupun kontrol kepada semua kegiatan santri.
   a. Perencanaan dilakukan dimulai sebagai pembentukan list program satu tahun yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan santri di pesantren, kemudain dilakukan musyawarah antar deparetemen sebagai final akan disahkannya suatu rencana-rencana yang disusun demi nilai positif terjalinnya komunikasi yang baik antar divisi demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.
   b. Pengorganisasian sebagai fungsi kedua dalam manajemen dan organisasi diartikan sebagai proses pengorganisasian akan dibentuk struktur organisasi sesuai dengan tujuan dan sumber daya yang sesuai dengan keahlian masing-masing. Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor melakukan perekrutan atau pengkaderisasian dengan ketat. Semua yang dipilih memalui proses, dilihat dari riwayat Ketika menjadi

santri dan juga tidak memiliki rekam jejak pelanggaran yang berat. Kemudian dipilih oleh biro SDM pesantren kemudian di sahkan oleh Pembina pesantren. Untuk membantu tugas-tugas departemen pengasuhan, dalam mengemban tugasnya Departemen Pengasuhan dan divisi-divisi khususnya menyangkut keamanan dan kedisiplinan pesantren juga dibantu oleh pengurus dari santri yang disebut OSDC (Organisasi Santri Darunnajah Cipining).

c. Pengarahan/pelaksanaan Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor, khususnya pelaksanaan menajemen Pengasuhan Santri mempunyai visi misi yang sama dengan apa yang diemban oleh pesantren yaitu Imama (Iman, Muttaqin, ‘alim, Mubalig, ‘Amil). Dengan harapan agar seluruh santri bisa menjadi Pemimpin yang baik, selalu dalam ketaqwaan kepada Allah Swt. Mampu menjadi pendakwah yang mampu mentranfer ilmunya, dan menjadi pribadi yang terampil dalam segala hal.
d. Evaluasi dan kontroling Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor melalui departemen pengasuhan mengevaluasi dari segi kegiatan atau agenda harus diadakan secara langsung ketika acara selesai, tetapi berkaitan dengan evaluasi antar divisi-divisi dilakukan seminggu sekali pada hari rabu, adapun evaluasi besar-besaran dilakukan setiap satu tahun sekali berupa laporan umum pertanggung jawaban, semua departemen/biro menyampaikan program-program yang terlaksana dan pencapaian program tersebut didepan bapak pimpinan serta dewan guru agar seluruh warga pesantren tahu terkait evaluasi sejauh mana program pesantren terlaksana.

2. Dalam hal Implementasi Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining melalui Pengasuhan santri sebagai poros utama memberi tugas terhadap divisi lainnya agar mempunyai kegiatan-kegiatan atau program khusus dalam meningkatkan dua aspek yang sangat penting dalam kegiatan Pesantren yaitu dari aspek kedisiplinan dan peningkatan dari segi ibadah, dalam sebuah data melalui wawancara dan dokumentasi ditemukan rincian program kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi ibadah, antara lain:
   a. Kewajiban sholat fardhu berjamaah 5 waktu
   b. Anjuran puasa-puasa sunnah
   c. Program Iqra’ dan Tajwid dalam peningkatan bacaan Al-qur’an santri
   d. Program Ikatan Qori Darunnajah (IQDA) dari segi ekstrakurikuler sebagai wadah bagi santri mempunyai talenta dalam seni tilawah Al-qur’an. Dari program ini santri juga mampu mengharumkan nama pesantren melalui prestasi-prestasi yang diraih terutama dalam kompetisi MTQ tingkat provinsi maupun nasional.

Dalam implementasinya terkadang juga terdapat hambatan atau masalah yang terjadi sebagai contoh kurangnya kontroling yang dilakukan pengurus antar divisi menjadikan masalah yang akhirnya timbul, dari beberapa masalah yang paling menonjol adalah peningkatam jumlah santri yang melanggar. Maka dari itu Departemen Pengasuhan dengan tegas memberi arahan kepada khusunya asatidz setiap divisi ataupun pengurus kelas 5 yang membantu jalannya kegiatan dan sebagai pelasanan yang terjun langsung menangani kegiatan santri di asrama.

Dari kegiatan yang dilaksanakan sebagai semangat dan apresiasi Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor juga memberi penghargaan kepada santri yang disiplin, rajin, nahkan rapi dalam berpakainan, hal tersebut disalurkan melalui pengurus-pengurus organisasi. Penghargaan tersebut berbentuk piagam, medali, dan piala yang diberikan setiap tahun di akhir kepengurusan organisasi.

Dalam hal punishment Pondok pesantren mengatur dalam sebuah tata tertib yang telah disetujui pimpinan pesantren. Konsekuensi diberikan dalam benyuk poin dan para santri diberi nyawa 100 poin apabila mencapain Batasan yang diberikan konsekuensi yang diberikan adalah dikembalikan kepada otang tua. Pelanggaran atau poin tersebut diatur dalam tata tertib dimulai dari pelanggaran ringan, sedang, dan berat.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Widya Pangestika, N. N. (2020). *Fungsi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Dalam Melaksanakan Program Pembinaan Berbasis Budi Pekerti pada Anak Didik.* Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, 4(2).

Amin, S. M. (2007). *Bimbingan dan Konseling Islam.* Yogyakarta: UII Press.

Aunillah, N. I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Laksana.

Aunillah, N. I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Laksana.

Bonfils, K. A. (2014). Parenthood and severe mental illness: Relationships with recovery. *Psychiartic Rehabilitation Journal*, 186-193.

Cipta Pramana, A. U. (2021). *Dasar Ilmu Manajemen* . Bandung: Media Sains Indonesia.

Daulay, H. P. (2001). *Historisitas dan Eksistensi Pesantren dan Madrasah.* Yogyakarta: Tiara.

Deni, F. (2011). *Bimbingan Konseling.* Yogyakarta: Teras.

Dhofier, Z. (1983). *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai.* Jakarta: LP3S.

Dole, F. E. (2021). *"Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar"* (Vol. 3). Flores: E-Journal, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.

Dr. K.H. Sofwan Manaf, M. S. (2016). *Khutbatul Arsy Kedua.* Jakarta: Darunnajah Press.

Elmanora, e. a. (n.d.). *Gaya Pengasuhan dan Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah pada Keluarga Petani Kayu Manis.* Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen.

Hamalik, O. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hidayat, R. (2011). Peran Biro Pengasuhan Santri terhadap permasalahan santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan .

Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling.* Rajawali Press.

Indah Kumara, U. H. (2020). *Ayo Mahir Berceramah untuk SMA/MA.* Guepedia.

Koentjaraningrat. (1976). *Kebudayaan.* Jakarta: Gramedia.

Learmy, M. B. (2011). Conseptual framework for personal recovery in mental health: Systematic review and narrative syntehesis. 445-452.

M. Prawiro. (2020). *Artikel Pengertian Perencanaan.*

Martono Silalahi, d. (2020). *Dasar-dasar Manajemen dan Bisnis.* Yogyakarta: Yayasan Kita menulis.

Mualifah. (2009). *Psycho Islamic Smart Parenting.* Jogjakarta: Diva Press.

Muliana, d. (2020). *Pengantar Manajemen.* Yogyakarta: Yayasan kita menulis.

Munfidah, N. N. (2019). *Bimbingan Konseling Islam Kepada Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang.* Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang.

Musfah, J. (2017). *Manajemen Pendidikan teori, Teknik,Kebijakan, dan.* Jakarta: PT fAjar Interpratama Mandiri.

Mz, I. (2018). Peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 1-11.

Nasuha Nasuha, M. F. (2021). Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam.

Novita, D. (2015). *Pengaruh Pola Pengasuhan Orang Tua dan Proses Pembelajaran Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Prasekolah (4-5 Tahun).* Jurnal Pendidikan, Vol. 16.

Nurmadyani, d. (2020). *Teori, Tujuan, dan Fungsi Dasar-dasar Manajemen* (Vol. cetakan I). Yayasan Kita Menulis.

Nursam. (2017). *Manajemen Kinerja.* Makassar: Jurnal of Islamic Education Management.

Puspitasari, D. W. (2020). *Peran Lembaga Pesantren Bagian Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah (Studi Kasus Di Pondok Modern Arrisalah).* Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Putrawan, I. M. (n.d.). *Pengukuran dalam bidang pendidikan.* Jakarta: Grasindo.

Rahmawati, I. (2021). *Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri (Studi di Pondok Pesantren Al-Madina Banjar-Pandeglang.* UIN SMH Banten.

Rizqi Ridlo, A. d. (2020). *Strategi Komunikasi Lembaga Pengasuhan Santri dalam Meningkatkan Disiplin Santri Pondok Modern Darussalam Gontor* (Vol. 2.2). Jurnal of Islamic Comunication.

Sholikhin, M. (2011). *The Miracle of Shalat (Mengungkap Kedahsyatan Energi Shalat).* Jakarta: Erlangga.

Sri Mulyono, A. P. (2021). *pengantar manjemen.* Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Sugiono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Suryapermana, N. (2017). *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran.*

UPI, T. d. (2008). *Manajemen Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Yani, M. N. (2015). *Pelanggaran Santri Terhadap Pearturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan.* Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.

Yanti Karmina, A. H. (2020). *Manajemen Pendidikan Masyarakat.* Tasikmalaya: Edu Publisher.

Yasmadi. (2005). *Modernisasi Pesantren.* Ciputat: PT. Ciputat Press.

Website www. Darunnajah.com (online), (https://darunnajah.com/keunggulan-pesantren-darunnajah/, diakses 30 mei 2022)

Dokumentasi Data Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Sekretaris Pesantren.